

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERNYANYI MELALUI METODE
COOPERATIVE LEARNING DI KELAS VIII.1 SMPN 2 DUA KOTO
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Sendratasik Pada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**



Oleh:

**HAMDAN
Nim. 57486**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

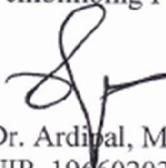
SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Bernyanyi melalui Metode
Cooperative Learning di Kelas VIII.1 SMPN 2 Dua Koto.
Nama : Hamdan.
NIM/BP : 57486/2010
Jurusan : Sendratasik.
Fakultas : Bahasa dan Seni.

Padang, 10 Juli 2012

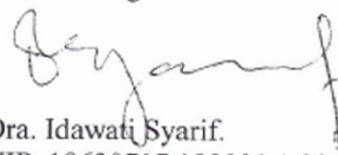
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Ardipal, M. Pd.
NIP. 19660203.199203.1.005

Pembimbing II



Dra. Idawati Syarif.
NIP. 19630717.199001.1.001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717.199001.1.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Peningkatan Kemampuan Bernyanyi melalui Metode Cooperative Learning
di Kelas VIII.1 SMPN 2 Dua Koto.**

Nama : Hamdan.
NIM/BP : 57486/2010
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Juli 2012

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Ardipal, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris : Dra. Idawati Syarif.	2. 
3. Anggota : Drs Tulus Handra Kadir, M. Pd.	3. 
4. Anggota : Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D.	4. 
5. Anggota : Drs. Syahrel, M. Pd.	5. 

ABSTRAK

Hamdan, 2012. Skripsi. “Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Melalui Metode *Cooperative Learning* di Kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Dua Koto Kabupaten Pasaman”. Skripsi strata satu (S1) Pendidikan Sndratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* melalui 3 siklus pembelajaran pada materi Pembelajaran Lagu Nusantara dalam hal ini diambil dari daerah Sumatera Barat yaitu lagu Rambadia di Kelas VIII SMPN 2 Dua Koto Kabupaten Pasaman.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode *Cooperative*. Populasi penelitian ini adalah kelas VIII.1 SMPN 2 Dua Koto Tahun Pelajaran 2011/2012. Objek penelitian ini terdiri dari 28 siswa yang terdiri dari 16 perempuan dan 12 laki-laki yang ditunjuk dengan metode total sampling dalam 3 siklus, dimana setiap siklus siswa yang nilainya berada di bawah KKM kembali di uji perkelompok. Selain itu juga dilakukan teknik wawancara terhadap guru, bagaimana pendapat mereka terhadap pembelajaran *Cooperative Learning*.

Hasil penelitian dari deskripsi data hasil tes siklus I didapatkan bahwa rata-rata hasil kemampuan bernyanyi siswa dengan metode *Cooperative Learning* dalam proses belajar mengajar tidak memuaskan yaitu 65, setelah dilakukan metode yang sama dalam siklus II hasil kemampuan bernyanyi siswa mengalami peningkatan walaupun tidak sepenuhnya siswa yang berhasil. Setelah dilakukan kembali Pembelajaran pada siklus III hasil kemampuan bernyanyi siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu 65 menjadi 70. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bernyanyi melalui metode *Cooperative Learning* meningkat dan berhasil di Kelas VIII.1 SMPN 2 Dua Koto Kabupaten Pasaman.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul " Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Melalui Metode Cooperative Learning di Kelas VIII.1 SMPN 2 Dua Koto Kabupaten Pasaman”.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana di Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini seandainya masih ada kekurangan, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi penelitian ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ardipal, M. Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra.Hj. Idawati Syarif sebagai pembimbing II, yang telah membantu dan membimbing dalam skripsi ini.
2. Bapak Syeilendra, S.Kar. M.Hum selaku ketua jurusan dan Ibu Afifah Asriati,S.Sn.MA sebagai sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

3. Bapak / Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
4. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Sendratasik UNP.
5. Istri beserta anakku yang tercinta selaku motivator dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Pasaman, Maret 2012

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori	9
C. Kerangka Konseptual.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Objek Penelitian	26
C. Prosedur Penelitian	26

D. Data	29
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP N 2 Dua Koto	33
B. Pelaksanaan Pembelajaran	35
C. Pembahasan	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA.....	59
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL

HAL

Tabel III.1. Konfersi Persentase Kualitatif.....	31
Tabel IV.1. Indikator Penilaian Bernyanyi Siklus I	39
Tabel IV.2. Skor Penilaian Bernyanyi Siklus I	39
Tabel IV.3. Indikator Penilaian Bernyanyi Siklus II	46
Tabel IV.4. Skor Penilai Bernyanyi Siklus II	46
Tabel IV.5. Indiktor Penilaian Bernyanyi Siklus III.....	52
Tabel IV.6. Skor Penilai Bernyanyi Siklus III	53
Tabel IV.7. Peningkatan dan Perbedaan Persentase Nilai Persiklus	54

DAFTAR GRAFIK

Garfik IV.1. Hasil Kemampuan Bernyanyi Siklus I.....	41
Garfik IV.2. Hasil Kemampuan Bernyanyi Siklus II.....	47
Garfik IV.3. Hasil Kemampuan Bernyanyi Siklus III	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Paradigma Bagan Kerangka Konseptual	24
Gambar 2. Gambar SMP N 2 Dua Koto	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. RPP Siklus I
2. RPP Siklus II
3. RPP Siklus III
4. Lembaran Observasi Bernyanyi Siklus I
5. Lembaran Hasil kemampuan bernyanyi Siklus I
6. Lembaran Observasi Bernyanyi Siklus II
7. Lembaran Hasil kemampuan bernyanyi Siklus II
8. Lembaran Observasi Bernyanyi Siklus III
9. Lembaran Hasil kemampuan bernyanyi Siklus III
10. Nilai Akhir Hasil Belajar Teknik Bernyanyi Melalui Metode Cooperative Learning
11. Pedoman Observasi
12. Pedoman Wawancara
13. Lembaran Catatan Lapangan siklus I
14. Lembaran Catatan Lapangan siklus II
15. Lembaran Catatan Lapangan siklus III
16. Surat Izin Penelitian
17. Surat Keterangan Selesai Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional seperti yang tercantum dalam UU Republik Indonesia No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) diantaranya yaitu untuk mengembangkan peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman, berilmu pengetahuan, berakhlak mulia, bertaqwa, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pada setiap jenjang pendidikan dan jenis mata pelajaran. Penyempurnaan tersebut dapat dilihat dari adanya perbaikan Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang dikembangkan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang ditetapkan melalui UU No. 20 Tahun 2003 dan PP No.19 Tahun 2005 tetapi kenyataannya belum memberikan perubahan dan hasil yang signifikan.

Pendidikan yang merupakan usaha sadar untuk membina manusia akan lebih baik hasilnya apabila manusia yang menjadi pelaku pendidikan dan pembelajaran itu menyadari dengan baik (Nana Sudjana) 1989.

Unsur manusia yang menentukan itu adalah Guru, peserta didik dan lingkungan, Guru sebagai seorang tenaga pengajar dan pendidik yang professional harus memiliki rasa tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan dari pendidikan itu, baik secara duniawi maupun untuk akhirat kelak. Dilain pihak peserta didik juga harus sadar, bahwa penentu kemajuan dan

kemunduran masa depan mereka ditentukan oleh berhasil dan tidaknya pendidikan mereka, tentu saja hal ini harus di dukung penuh oleh lingkungan dimana mereka menjalani proses pendidikan itu. Peserta didik yang sedang dalam masa perkembangan dan pertumbuhan merupakan individu yang unik, yang harus diperhatikan baik itu pola pikir, sikap maupun kemampuan mereka.

Pada hakekatnya Pengajaran dan pendidikan itu adalah usaha untuk menolong siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan daya apresiasi perubahan sikap dan tingkah laku kearah yang lebih baik yang mengherankan adalah setelah dilakukan pembelajaran dan evaluasi sering ditemukan hasil yang tidak memuaskan termasuk dalam pembelajaran seni musik dan vokalia. Banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain situasi sekolah yang kurang kondusif, sarana serta kemampuan.

Penyebab yang penulis temui diantaranya berasal dari pribadi siswa yaitu kurangnya kepercayaan diri dan kemampuan yang tidak terasah dengan baik. Keraguan siswa ini bukan tidak beralasan. Suasana yang tidak kondusif serta kurangnya sarana dan prasarana sangat mempengaruhi keadaan dan kemampuan peserta didik.

Pendidikan seni Musik Vokal dan keterampilan yang penuh keunikan, nilai dan makna akan sangat bermanfaat terhadap pengembangan potensi, pemberian pengalaman estetika melalui improvisasi, ekspresi, daya kreasi dan apreasi seni siswa-siswa. Dengan hal ini di harapkan melalui proses pembelajaran seni musik vokal siswa akan terbantu untuk memiliki

kemampuan memahami konsep dalam menampilkan sikap apresiasi dan kreativitas melalui peranannya dalam seni budaya.

Istilah seni memiliki banyak arti misalnya dalam bahasa latin dan Inggris bisa berarti “ kemahiran “ dalam bahasa Belanda berarti “ jenius “ dari bahasa Jawa berarti “ rawit, kecil dan rumit “ dari bahasa Indonesia berarti “ halus, kecil, enak di dengar, kesanggupan akal untuk mencipta (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Adapun ruang lingkup seni budaya (Buku Seni Budaya kelas VII 2006) meliputi :

- Seni Rupa : Ungkapan perasaan yang indah, bermakna yang di wujudkan melalui titik, garis, bidang, bentuk, tekstur, dan warna
- Seni Musik : Ungkapan perasaan yang indah dan bermakna yang di wujudkan melalui olah vocal, alat musik, dan daya apresiasi
- Seni Tari : Ekspresi jiwa manusia melalui gerakan yang indah dan bermakna sesuai dengan iringan musik
- Seni teater : Ungkapan perasaan dalam berolah tubuh, vocal, seni musik, tari dan peran

Pendidikan seni merupakan suatu usaha pembelajaran yang unik penuh makna, bermanfaat untuk ranah afektif, kognitif dan psikomotor, hal

ini disebabkan dalam setiap aktifitas seni di butuhkan sikap atau perasaan yang positif, kemampuan berpikir yang cerdas serta memiliki tingkat keterampilan yang baik.

Melalui interaksi yang benar antara pendidik, siswa dan lingkungan dalam berkreasi dan berekspresi dapat dilakukan pendekatan belajar tentang seni, belajar melalui seni dan belajar dalam seni. Sesuai dengan standar kompetensi (SK) di Kelas VIII yaitu mengapresiasi karya seni musik dan kompetensi dasarnya mengidentifikasi jenis lagu Nusantara, maka di pilih lagu daerah yang berjudul “Rambadia”.

Hal ini dilakukan setelah mempertimbangkan dan melihat kemampuan anak sejak awal, baik itu aransemen musik atau nada lagu. Sehubungan dengan kompetensi di atas ditemukan kenyataan bahwa di SMP Negeri 2 Dua Koto terlihat hasil yang diperoleh dalam praktek musik dan nada lagu belum menampilkan hasil yang maksimal. Dimana waktu dilakukan praktek masih ditemukan beberapa siswa belum berhasil memperoleh nilai 70 sesuai KKM, kemampuan siswa masih kurang, proses pembelajaran masih terfokus pada guru dan siswa enggan untuk menampilkan kemampuannya.

Seni Budaya merupakan bidang studi yang membutuhkan proses teori dan praktek. Sehingga dalam penilaian juga dilakukan penilaian teori dan praktek, Penilaian praktek menyangkut sejauh mana seorang siswa untuk mengembangkan potensi pada dirinya dalam aspek psikomotor terutama dalam seni musik dan vokalia. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dewasa ini para ahli dan

pakar pendidikan telah membuat metode baru dalam pembelajaran yaitu melalui prinsip gotong royong (Cooperative Learning)

Melalui metode ini di harapkan peserta didik bisa berapresiasi, berkreasi dan berekspresi setelah mereka menerima bahan pembelajaran secara bersama. Peserta didik yang berbeda kemauan, kemampuan, jenis kelamin di bagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan lima sampai enam orang. Mereka di bimbing untuk berdiskusi mempelajari materi yang diterima untuk saling melengkapi untuk mencapai tuntutan pembelajaran dan nilai akhir.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mencoba mencari solusi dari permasalahan ini untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dalam melakukan praktek musik dan vokalia diharap dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa dan mendapatkan hasil belajar sesuai dengan KKM, dengan melaksanakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi, maka penulis membuat judul penelitian “ Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Melalui Metode Cooperative Learning di Kelas VIII.1 SMP N 2 Dua Koto Pasaman “.

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang maka yang menjadi masalah dalam skripsi ini berkaitan dengan praktek musik dan vokalia yang dilakukan guru untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Diantara siswa ada yang memiliki kemampuan, bakat dan potensi dalam bermain musik dan vokalia, tetapi

memperoleh nilai yang sama atau dibawah siswa lain yang memiliki kemampuan kurang. Untuk itu identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi dasar siswa mengucapkan tangga nada kurang
2. Penggunaan media CD tentang cara bernyanyi kurang
3. Kurangnya pendekatan yang harmonis pada siswa
4. Penggunaan metode mengajar yang masih kurang bervariasi

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dibatasi masalah itu pada meningkatkan kemampuan bernyanyi melalui metode Cooperative Learning dalam pembelajaran praktek musik vokal kelas VIII.1 SMP N 2 Dua Koto Kabupaten Pasaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian adalah : Bagaimanakah kemampuan bernyanyi siswa dengan menggunakan metode Cooperative Learning di Kelas VIII.1 SMP N 2 Dua Koto Pasaman.

E. Tujuan Penelitian

Menerapkan metode Cooperative Learning dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa pada praktek seni musik dan vokal di Kelas VIII.1 SMP N 2 Dua Koto Kabupaten Pasaman.

F. Manfaat Penelitian

Melalui Penelitian Tindakan Kelas ini di harapkan akan memberikan manfaat yang berarti untuk :

1. Memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi di Jurusan Sendratasik untuk mengambil Strata satu (S1)
2. Pedoman dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran seni budaya terpadu
3. Memberikan informasi tentang Pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran Musik yang menggunakan metode Cooperative Learning

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian yang relevan

Apabila di perhatikan hasil penelitian para peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam praktek musik melalui kerja kelompok lebih baik hasil belajarnya dari pada hasil belajar siswa yang mempelajari lagu / musik secara sendiri-sendiri.

Misalnya hasil penelitian yang telah di lakukan oleh :

1. Suhadi Muhaimin (1995) dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan judul meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar siswa dalam seni budaya dan keterampilan di Kelas II SMP N 4 Danau Panggang melalui model pembelajaran Kooperatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tes praktek sebelum di lakukan tindakan pada siklus I adalah 6,92 setelah tindakan Siklus I rata-rata Tes Praktek adalah 7,19 dan Siklus II berakhir skor rata – rata tes 7,23.
2. Hermanto Sureja (2002) dalam penelitian tindakan kelasnya yang berjudul Penggunaan Metode Kooperatif Learning dalam meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar seni budaya siswa di Kelas I SMP N 4 Jakarta, penelitian ini di latar belakang

siswa belajar dalam situasi terbebani dan menakutkan karena di bayangi oleh tuntutan mengejar nilai dan ujian yang tinggi, setelah penggunaan Metode Kooperatif pada siklus nilai rata-rata siswa adalah 6,8 setelah pelaksanaan siklus meningkat menjadi 7,4.

Berdasarkan kedua penelitian diatas, maka dapat dipastikan bahwa penelitian ini bukan merupakan duplikat dari keduanya atau bukan merupakan penelitian lanjutan.

B. Landasan Teori

1. Belajar

Menurut Hamalik (2001 : 23) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses yakni kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Hasil belajar bukan penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku karena belajar merupakan suatu upaya perubahan tingkah laku, maka diperlukan pembelajaran yang bermutu, yang langsung menyenangkan dan mencerdaskan.

2. Pembelajaran

Menurut Gagne, Briggs dan Wager (1992) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pembelajaran juga mengacu pada segala kegiatan

yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa, sehingga interaksi antara siswa tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik. Siswa dapat belajar melalui bahan ajar cetak, program radio atau media lainnya. Tentu saja guru tetap memainkan peranan penting dalam merancang setiap kegiatan pembelajaran dengan memakai metode tertentu seperti ceramah, inkuiri, Kooperatif dan sebagainya

3. Seni

Popo Iskandar (dalam Anciremai, 2008: 12) berpendapat bahwa, seni adalah hasil pengungkapan emosi yang ingin disampaikan pada orang lain dalam keadaan sadar. Ahdiat Karta Miharja (dalam Anciremai, 2008:12) seni adalah kegiatan rohani yang merepleksikan realitas dalam satu karya yang bentuk dan isinya untuk membangkit pengalaman tertentu dalam rohani penerimanya. Ki Hajar Dewantara (dalam Astarani : 2008) menyatakan bahwa seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan dan sifat yang indah.

Sedangkan Plato (dalam Anciremai 2008: 12) berpendapat bahwa seni adalah hasil peniruan dari alam dengan segala seginya. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa seni adalah hasil ungkapan emosi, kegiatan rohani, perbuatan manusia yang timbul dari perasaan dan sipat yang indah serta hasil peniruan alam yang ingin

disampaikan kepada orang lain dalam keadaan sadar dalam hidup berkelompok .

Apabila ekspresi atau ungkapan tersebut melalui gerak maka dikategorikan menjadi seni tari. Apabila mediumnya warna dan bentuk disebut seni rupa, bila mediumnya bunyi dan suara disebut seni musik dan apabila mediumnya akting dan sastra disebut seni teater, dari keempat medium tadi dihasilkan keindahan yang dalam penyusunannya serta hasil terletak pada kreativitas(daya cipta dan daya imajinasi).

Sehubungan dengan hal tersebut khususnya dalam bidang musik yang merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan seorang pemain atau pencipta musik harus mampu menafsirkan, menginterpretasikan, menghayati dan mengekspresikan makna bunyi yang ada dalam musik tersebut.

4. Metode

Metoda adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam suatu kegiatan agar tujuan yang sudah disusun tercapai secara optimal. Berbagai macam metode pengajaran dapat digunakan oleh guru di kelas atau dilapangan, dengan tujuan proses pembelajaran dapat berjalan lancar, dapat dimengerti dan dipahami sesuai dengan materi ajar yang disampaikan oleh guru sebagai pengajar dan pendidik .

Beberapa metoda untuk PBM di kelas menurut Roestiah (1991 : 68) antara lain :

a. **Metode Ceramah**

Yaitu cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung pada kelompok siswa kelebihan metoda ceramah adalah mudah dilakukan sedangkan kelemahannya adalah ilmu yang diberikan hanya sebatas yang diketahui guru.

b. **Metode Demonstrasi**

Yaitu penyajian pelajaran melalui peragaan dan praktek tentang suatu proses, situasi dan ilmu tertentu baik yang sebenarnya maupun hanya sekedar tiruan. Walaupun dengan peragaan metode ini tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.

Demonstrasi ini dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit dan lebih mudah dipahami /diingat.

c. **Metode Pemberian Tugas**

Berguna untuk melatih siswa dan mengalami langsung dalam mempelajari bahan ajar sehingga berkesan dan tersimpan dalam ingatannya.

d. **Metode Latihan**

Melalui metode ini diharapkan pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik peserta didik dan dikuasai sepenuhnya lebih serta dimengerti.

e. **Metode Cooperative Learning**

Sifat kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sosial. Sebagai makhluk individu jelas akan selalu memikirkan dan mengutamakan egonya sendiri dalam memenuhi kebutuhannya. Keakuan individu memang perlu. Meskipun demikian, mohon disadari bahwa orang yang egois akan dibenci orang lain dan akan sulit menyesuaikan diri di lingkungannya. Sebagai makhluk sosial orang harus mau menjalin komunikasi dengan orang lain.

Hubungan ini sangat penting dalam rangka memenuhi kebutuhannya dan sekaligus untuk memenuhi fungsinya sebagai warga masyarakat. Siswa sebagai warga sekolah juga memiliki sifat kodrat di atas. Oleh karena itu, sering dijumpai ada anak yang egoistis, tidak mau bergabung dengan temannya dan ingin selalu menang sendiri. Di sisi lain ada anak yang begitu enerjik, terbuka atau bahkan segala aktivitasnya sebagian besar diabdikan untuk teman atau lingkungannya. Menyadari kenyataan ini, bagaimanakah peran guru dalam menyikapi ?

Anak ibarat kertas putih, yang menggores dan mewarnai kepribadian anak lingkungan dimana mereka berada. Dalam kaitan ini peranan guru sangat penting dalam ikut membekali sekaligus terbentuknya pribadi-pribadi anak. menjadi baik. Secara kodrati anak telah memiliki bakat atau talenta sejak lahir dan telah dibekali di lingkungan keluarga (Budiningsih, 2003: 44). Bagi anak yang lahir di

lingkungan yang beruntung dengan pendidikan nilai-nilai, sosial secara mendalam, telah memiliki jiwa solidaritas secara mantap . Bagi anak yang dididik secara egois, akan bersikap sombong, angkuh dan menganggap dirinya yang paling penting hebat.

Menyadari latar belakang siswa yang berbeda-beda., maka guru dalam menyajikan pembelajaran tentunya harus memahami kepribadian anak-anak tersebut. Kepedulian guru benar-benar teruji dalam hal ini Guru yang asal mengajar dengan target selesainya kurikulum tampaknya tidak akan menghiraukan keanekaragaman kondisi siswa tersebut.

Dalam rangka menumbuhkan suburkan nilai solidaritas anak, guru dapat menempuh berbagai cara. Bagi guru pemegang ekstrakurikuler akan memiliki cara tersendiri, demikian pula guru yang memegang mata pelajaran di kelas akan memiliki pendekatan lain. Salah satu cara mengembangkan solidaritas guru kelas menerapkan pendekatan pembelajaran Cooperative. Siswa bisa saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Bahkan banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (peer teaching) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru. Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas terstruktur disebut sebagai sistem pembelajaran

gotongroyong atau kooperatif learning. Dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator (Lie, 2008: 1-12)

Menurut Sugandi (2002 : 14) terdapat 4 tahap keterampilan yang harus ada dalam model pembelajaran Kooperatif :

1. Forming (Pembentukan)

Yaitu kemampuan untuk membentuk kelompok dan sikap yang sesuai dengan aturan dan norma .

2. Functioning (Pengaturan).

Yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatur aktivitas kelompok dalam menyelesaikan tugas dan membina hubungan kerja sama di dalam kelompok .

3. Formating (perumusan)

Yaitu keterampilan untuk membentuk pemahaman yang lebih dalam terhadap bahan yang dipelajari dan merangsang penggunaan tingkat berfikir yang lebih tinggi.

4. Fermenting (penyerapan)

Yaitu keterampilan untuk merangsang pemahaman konsep sebelum pelajaran, konflik kognitif untuk mencari informasi dan mengkomunikasikan pemikiran untuk memperoleh kesimpulan.

Menyanyikan Lagu Nusantara

1. Produksi Suara

Vokal berasal dari kata Voce (Italia) atau Voice (Inggris) dapat diartikan suara yang di hasilkan oleh organ tubuh Mahkluk hidup (manusia) musik vocal adalah musik yang menggunakan suara manusia sebagai media atau alat ekspresi yang pada umumnya dalam bentuk nyanyian.

Pernafasan dalam bernyanyi tidak sama dengan pernafasan dengan berbicara sehari-hari. Dalam bernyanyi harus dapat mempergunakan teknik bernafas sebaik mungkin. Semakin pandai seseorang/siswa memanfaatkan cara pernafasan semakin bagus dan jernih suara yang diproduksi siswa tersebut, dengan latihan bernyanyi yang benar akan menambah kemampuan siswa berolah vocal da bernyanyi, juga sebagai sarana pengungkapan perasaan dan pikiran serta media bermain yang mendidik.

Tingkat kemampuan peserta didik dalam bernyanyi dapat di kelompokkan atas :

1. Pandai : Bisa bernyanyi dengan baik, baik secara individu maupun kelompok
2. Kurang Pandai : Bisa bernyanyi tapi dengan bantuan teman atau orang lain

3. Ragu : Salah apabila bernyanyi sendiri dan tidak yakin dengan beberapa nada atau irama

Pernafasan yang tidak sesuai menghasilkan suara yang kurang bagus, tidak berkualitas. Pengambilan, penarikan nafas yang baik dalam bernyanyi apakah secara individu atau kelompok adalah dengan cara menghirup udara melalui hidung dan mengeluarkan nafas sehemat mungkin.

a. Dalam memproduksi suara dibutuhkan :

1. Intonasi

Yaitu pengucapan not sesuai dengan naik turunnya nada lagu atau pitch . ketepatan membunyikan/ menyanyikan lagu sesuai dengan tinggi rendahnya nada. Intonasi yang baik dapat diperoleh dengan cara melatih pendengaran, pernafasan, dan rasa musikal.

2. Artikulasi

Yaitu kejelasan nada dan pelafalan kata-kata dalam berbicara/bernyanyi. Syair lagu harus diucapkan dengan lafal yang jelas sehingga mudah dipahami. Factor yang perlu diperhatikan dalam mendapatkan artikulasi yang baik adalah sikap badan dan posisi mulut.

3. Pernafasan

Adalah kegiatan manusia memasukkan dan mengeluarkan udara kedalam tubuh. Pernafasan adalah unsur penting dalam proses

produksi suara, tanpa pernafasan dan benar manusia tidak bisa bersuara dengan baik terutama untuk bernyanyi.

4. Pembawaan

Yaitu cara membawakan lagu yang sesuai dengan isi dan jiwa lagu yang akan ditampilkan. Seorang penyanyi harus dapat menafsirkan maksud dan tujuan lagu serta meleburkan perasaannya kedalam lagu.

b. Pernafasan ada 3 macam :

1. Pernafasan dada (kurang bagus)

Bagian tubuh yang mengembang adalah bagian dada jarang digunakan dalam bernyanyi karena seorang penyanyi cepat kehabisan nafas dan mudah capek, cocok digunakan untuk nada-nada rendah.

2. Pernafasan perut (kurang bagus)

Bagian yang mengembang adalah bagian perut saat udara dihirup dan rongga dada tidak berubah. Biasanya digunakan secara refleks pada saat orang tidur. Suara yang dihasilkan sangat keras sehingga kurang baik untuk digunakan dalam bernyanyi.

3. Pernafasan diafragma (baik)

Merupakan pernafasan yang benar pada olah vocal. Sekat badan atau rongga diafragma dimanfaatkan untuk menampung udara pada pernafasan diafragma. Mengembangnya sekat rongga badan

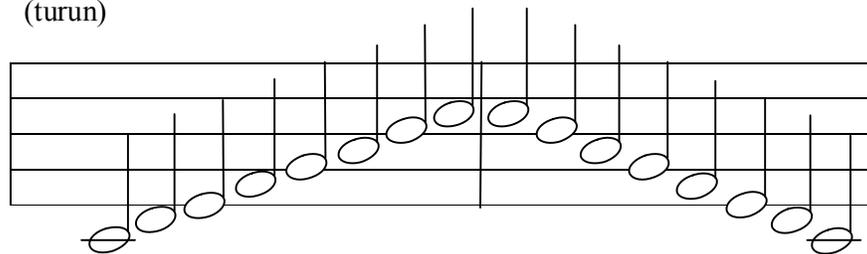
memungkinkan volume paru-paru bertambah dan udara dapat digunakan semakin banyak sehingga penyanyi tidak kehabisan nafas dan suara yang dihasilkan lebih jelas dan murni. Dapat memperkecil ketegangan pada dada, bahu dan leher.

Untuk memperoleh intonasi yang baik (penyanyi yang baik) harus memiliki :

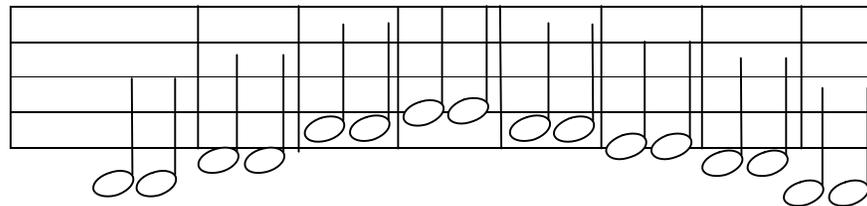
1. Pendengaran yang baik
2. Kontrol pernafasan
3. Rasa Musikal

Cara Latihan :

1. Pengucapan tangga nada secara assending (naik) dan discending (turun)



2. Latihan interval



3. Pengucapan tangga nada dengan pengucapan konsonan A, I, U, E, O.

Hal ini dilakukan untuk menjelaskan kepada peserta didik agar mereka paham dengan maksud ekspresi dalam bernyanyi. Secara visual latihan artikulasi dapat dilihat berikut ini.

Pengucapan huruf A

Mulut jangan terlalu terbuka lebar, dan suara harus didukung dengan getaran dalam rongga mulut sehingga terdengar utuh. Jangan terlalu ditekan dan dilepas supaya suara A itu tidak menjadi tajam dan pecah.

Bentuk latihan yang dilatihkan pada peserta didik adalah menyuarakan tangga nada yang dipresentasikan pada huruf A. Pada kesempatan ini guru tetap memperhatikan kondisi peserta didik pada saat latihan berlangsung apakah mereka melakukannya dengan baik.

Urutan nada : 1 2 3 4 5 6 7 1'

Huruf : a a a a a a a

Atau : ba ba ba ba ba ba ba

Catatan : Latihannya dilakukan secara ascending (naik) dan descending (turun), serta dapat ditransposisikan ke nada dasar lain.

Seperti pengucapan pada kata gi –gi, mulut dibuka agak sempit, usahakan agar Pengucapan i udara yang keluar dari mulut dapat mendukung mengetarkan rongga hidung dan rongga kepala.

Urutan nada : 1 2 3 4 5 6 7 1'

Huruf : i i i i i i i

Atau : di di di di di di di

Pengucapan U

Pengucapan seperti pada kata bu–ku. Posisi mulut seperti pengucapan O agak disempitkan sedikit serta kedua bibir agak ditonjolkan kedepan.

Urutan Nada : 1 2 3 4 5 6 7 1’

Huruf : u u u u u u u u

Atau : hu hu hu hu hu hu hu hu

Pengucapan E

Seperti pengucapan pada kata so-re. Mulut dibuka agak lebih lebar dari pengucapan I. Sudut bibir agak ditarik kesamping, rongga mulut dibuat cekung kebelakang, sehingga E terdengar indah dan tidak pecah.

Urutan Nada : 1 2 3 4 5 6 7 1’

Huruf : e e e e e e e e

Atau : ge ge ge ge ge ge ge ge

Pengucapan O

Seperti pengucapan kata to–ko, mulut dibuka agak lebar, bibir dibentuk bulat, dan rongga mulut dibuat cekung.

Urutan Nada : 1 2 3 4 5 6 7 1’

Huruf : o o o o o o o o

Atau : no no no no no no no no

Pengucapan huruf hidup rangkap (diftong) memakai dasar penggabungan pengucapan A,I,U,E,O secara benar. Sedangkan huruf mati (konsonan) diucapkan seperti pengucapan biasa. Khusus untuk huruf S,

misalnya pada kata te – rus dan huruf a-ir diucapkan dengan penekanan, serta harus jelas

Pada latihan diatas suku kata ucapan dapat ditentukan sendiri. Yang penting tiap suku dilagukan dalam satu pernafasan. Kalau sudah berhasil baik, susunan nada – nada dapat diubah dengan interval yang agak sulit.

Pembelajaran untuk menutup jam pertemuan, disamping metode ceramah juga mengadopsi metode praktek dan pemberian tugas dengan tujuan agar semua siswa bisa mengisi waktunya di rumah untuk belajar mandiri. Disamping itu, metode ini dapat melatih kemampuan siswa dan dapat pengalaman langsung dalam olah vokal.

Sesuai dengan materi ajar bahwa semua siswa diharapkan mampu membentuk suara dengan baik. Tujuannya adalah untuk dapat menampilkan lagu Rambadia di depan kelas.

4. Pengucapan tangga nada secara naik dan turun dengan langkah 1.

Naik :1-2, 1-3, 1-4, 1-5, 1-6, 1-7, 1-1

Turun :1-7, 1-6, 1-5, 1-4, 1-3, 1-2, 1-1

5. Nada di acak di ucapkan secara lambat sengan durasi yang sama

6. Menarik nafas kemudian mengeluarkan nafas sebanyak 8 hitungan dengan durasi yang sama.

2. Sikap Tubuh

Pada waktu kita memproduksi suara dalam bernyanyi posisi dan sikap tubuh sangat berpengaruh terhadap mutu suara yang di hasilkan.

Tubuh harus benar – benar rileks jangan tegang dan jangan terbebani, sikap tubuh yang tegang akan mempengaruhi keseimbangan dan pergerakan tubuh dalam mengekspresikan lagu baik ritme, dinamik, tempo dan melodi. Hindarkan gerakan yang dapat mempengaruhi terganggunya produksi suara.

3. Penyajian Lagu

Seorang penyanyi yang tampil dalam membawakan lagu harus benar-benar memahami dan menguasai lagu tersebut baik itu syair, nada, melodi dan tempo. Harus bisa menjiwai lagu dengan sebaik-baiknya sesuai dengan isi dan tujuan lagu. Semakin baik penjiwaan seseorang terhadap sebuah lagu, semakin berhasil pula seseorang itu dalam menyajikan lagu.

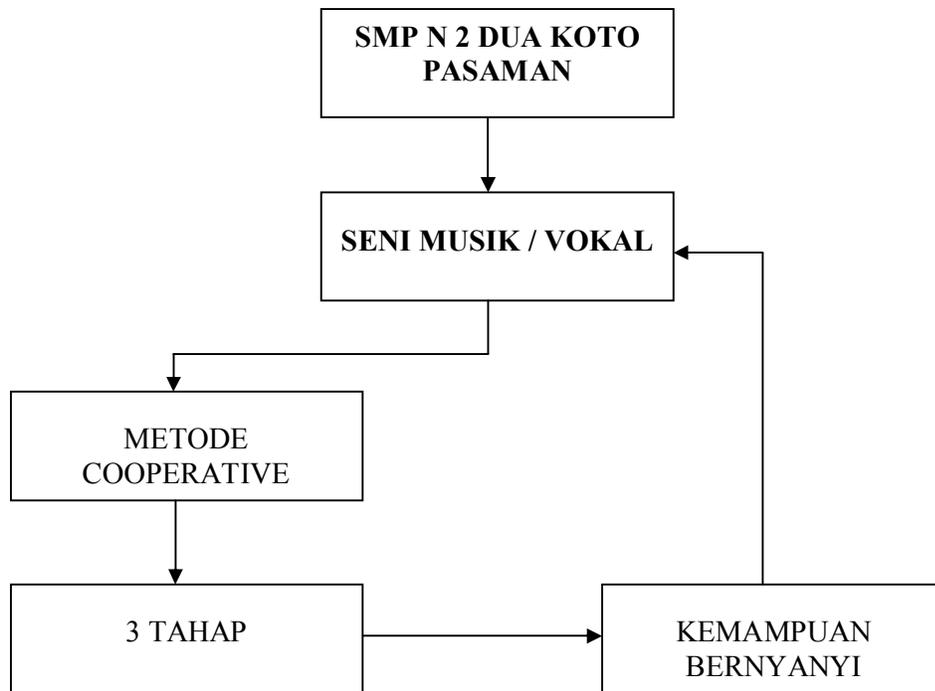
C. Kerangka Konseptual

Interaksi yang baik antara guru dan siswa akan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan , karena itu guru harus bisa memilih dan menggunakan metode yang sesuai untuk dapat meningkatkan dan menarik kemampuan belajar siswa. Metode cooperative adalah salah satu metode yang tepat. Jika kemampuan bernyanyi siswa meningkat maka hasil belajar siswa itu juga akan semakin baik. Betapapun baiknya potensi anak, sarana yang lengkap

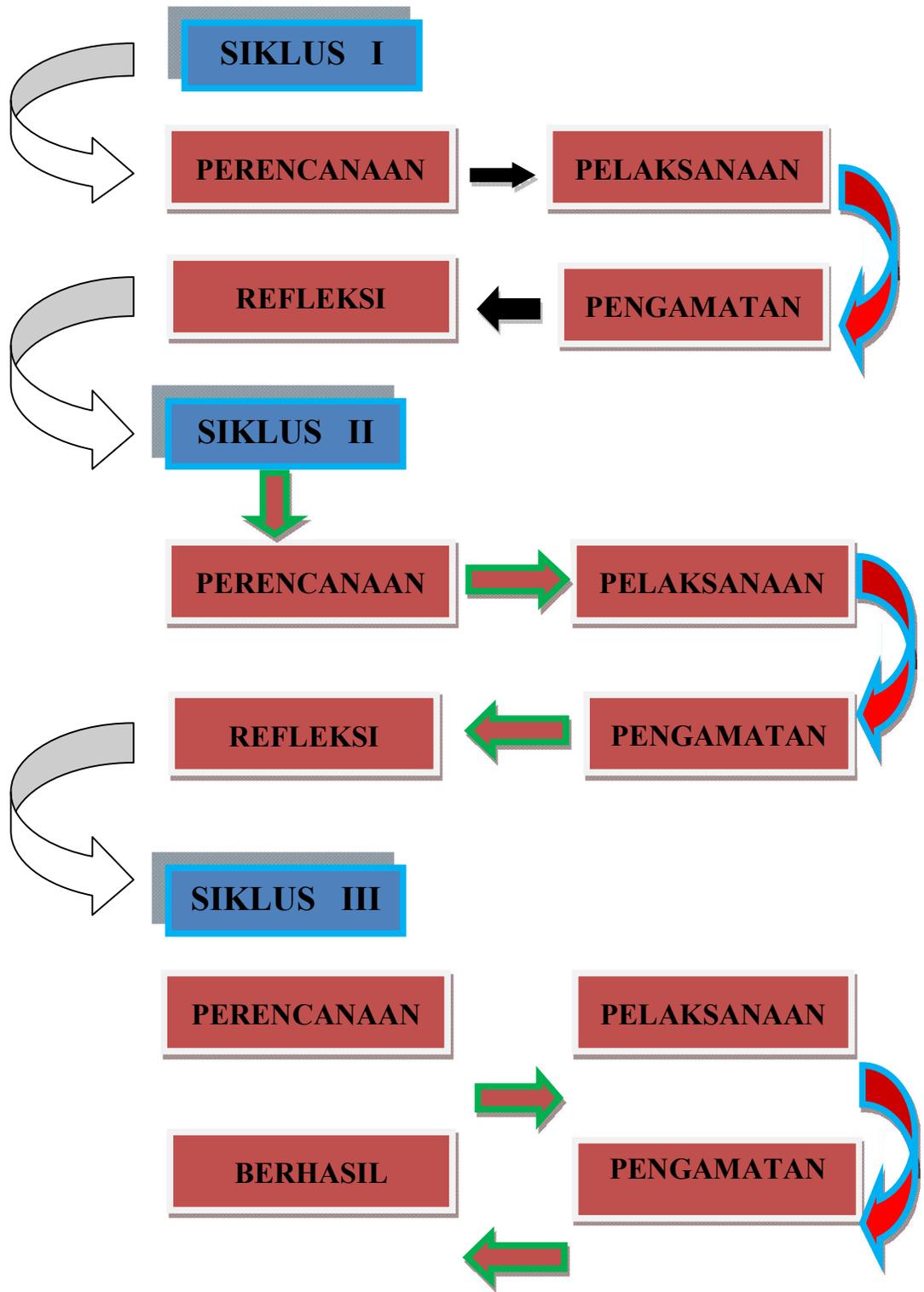
namun kemampuan anak tidak ada maka proses pembelajaran dan hasil evaluasi juga tidak akan berhasil secara maksimal. Dengan menggunakan metode cooperative kemampuan belajar siswa akan jauh lebih baik.

Secara garis besar dapat digambarkan melalui skema sebagai berikut :

Gambar I Paradigma Bagan Kerangka Konseptual



ALUR SIKLUS



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian data hasil penelitian tentang penggunaan metode cooperative learning pada pembelajaran Kesenian yang telah disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan :

1. Merancang pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Metode Cooperative Learning dalam mata pelajaran Kesenian kelas VIII pada SMP N 2 Dua Koto , dapat dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terstruktur, yang terdiri dari: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi, metode, kegiatan belajar mengajar, media/sumber, dan evaluasi penilaian.
2. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Cooperative Learning dalam pembelajaran Kesenian kelas VIII pada SMP N 2 Dua Koto dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap pelaksanaan (mendengarkan penjelasan guru sambil mencatat materi yang penting, tanya jawab, menjelaskan materi pembelajaran, dan berfikir kritis dalam pemecahan masalah), dan tahap tindak lanjut (diskusi, melaporkan hasil diskusi yang ditanggapi kelompok lain).
3. Cara melakukan penilaian dalam pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Cooperative Learning dalam mata pelajaran Kesenian kelas VIII pada SMP N 2 Dua Koto dapat dilakukan melalui evaluasi proses,

yaitu pada saat siswa praktek , kemudian evaluasi hasil, yaitu pada saat berakhirnya pelajaran.

4. Berdasarkan proses pembelajaran seni dengan metode cooperative learning yang dilakukan pada siklus I ternyata kemampuan bernyanyi siswa masih kurang memuaskan terbukti hasil penelitian menunjukkan pada siklus 1 dari 28 siswa diperoleh rata-rata kelas 6,50. Setelah dilaksanakan siklus 2 kemampuan bernyanyi siswa mulai meningkat ini dapat dilihat dari penilaian akhir pada siklus 2 dari 28 siswa diperoleh rata-rata kelas 7,10, setelah dilakukan refleksi pada siklus 3 kemampuan bernyanyi siswa meningkat hal ini terbukti dari nilai rata-rata siswa yang diperoleh yaitu 7,70

1. Saran

Berdasarkan pembahasan maka dalam tulisan ini penulis akan menyarankan beberapa saran sebagai berikut.

- Diharapkan kepada guru-guru kesenian atau khususnya guru musik dan suara agar lebih berkreasi dan inovatif dalam menciptakan metode – metode atau kiat-kiat dalam memberikan pelajaran pada siswanya, agar sarana dan prasarana tidak menjadi hambatan.
- Diharapkan pada Dinas Pendidikan agar lebih memperhatikan mata pelajaran seni budaya, sehingga mata pelajaran tersebut tidak di pandang sebagai mata pelajaran kelas dua

- Diharapkan bagi guru–guru dan kepala sekolah untuk mendukung penerapan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Dua Koto
- Diharapkan kepada instansi terkait untuk lebih melengkapi sarana dan prasarana untuk pelajaran seni budaya SMP Negeri 2 Dua Koto
- Diharapkan skripsi ini menjadi referensi bagi kalangan akademis penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardipal, 1996, *Teknik Menggunakan Alat Artikulasi dalam Bernyanyi*,
Padang : IKIP Padang
- Budiningsih, Asri, (2003).” *Belajar dan Pembelajaran.*” Jakarta : Rineka
cipta.
- Ismail.(2003) “ *Model-model Pembelajaran.*” Jakarta Direktorat PLP
Depdiknas.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. (2000).” *Pembelajaran Kooperatif.*” Surabaya :
Universitas Press Unesa.
- Lie, Anita. (2002). “*Cooperative Learning Mempraktekkan Cooperative
Learning di Ruang Kelas.* “ Jakarta Grasindo.
- Muhibbin Syah.(2006). “ *Pembelajaran Bermutu.*” Jakarta : Gramedia
Pustaka Utama.
- Nana, Sudjana.(1989). “ *Penilaian Pembelajaran.* “ Jakarta : Grasindo.
- Rustaman, N., dkk. (2003). *Common Texts Book Strategi Belajar
Mengajar Seni Budaya (Edisi Revisi).* “ Bandung : JICA-
IMSTEP-UPI.
- Sugandi, A.I. (2002) “ *Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika
Melalui Model Belajar Cooperative Tipe Jigsaw (Studi
Eksprimen Terhadap Siswa Kelas Satu SMU Negeri di
Tasikmalaya)* “ Tesis PPS UPI. Tidak Diterbitkan.
- Sardiman, A.M. 1992. *Interaksi dan Hasil Belajar Mengajar*